BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang penting bagi kemajuan suatu bangsa, pendidikan harus terus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Adanya pendidikan dasar sembilan tahun menunjukkan bahwa pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya.

Pendidikan dalam arti luas terkandung pengertian mendidik, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah belajar merupakan kegiatan yang pokok. Tujuan dari pendidikan dasar yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan tidak hanya cukup sampai pada tingkat dasar saja tetapi masih ada jenjang pendidikan di atasnya berupa pendidikan menengah yang harus ditempuh oleh siswa.

Jenjang perguruan tinggi setiap provinsi bervariasi dengan kisaran 50,92 persen - 87,78 persen pada tahun 2014 untuk provinsi DKI Jakarta sendiri pada tahun 2014 di perkirakan sebanyak 77,48 persen lulusan SMA tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan 22,52 persen melanjutkannya.

Melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi merupakan hal penting bagi lulusan siswa di sebuah sekolah menengah**.** Karena Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, di atas pendidikan menengah. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan kejuruan. Pendidikan menengah umum dapat berbentuk Sekolah Menegah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) dan pendidikan kejuruan terdiri dari Sekolah Menegah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mendidik siswa untuk menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoretis sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

Hal ini menjadi penting agar individu memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup sebagai bekal untuk menjadi tenaga kerja. Lebih bermutunya sebuah pekerjaan apabila mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi terlebih dahulu, karena di dalam Perguruan Tinggi tidak hanya mementingkan teori melainkan juga praktik. Setelah itu, akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dengan posisi yang lebih baik dan layak.

Untuk mencapai tujuan tersebut serangkaian usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah antara lain pengembangan lembaga-lembaga pendidikan

utamanya lembaga Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. Di tengah-tengah usaha pemerintah meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, masih sering dijumpai berbagai masalah seperti yang dialami oleh siswa SMA yang akan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta masih mempertanyakan jenis pendidikan apa yang akan ditempuh setelah tamat SMA karena belum jelasnya rencana jenis pendidikan yang akan ditekuni kelak. Namun ada juga sebagian siswa SMA yang kurang berminat dalam melanjutkan pendidikan pada Perguruan Tinggi, setelah lulus mereka lebih memilih untuk langsung bekerja. Pada kenyataanya siswa SMA masih belum diajarkan *skill* atau keterampilan yang khusus. Kebanyakan dari mereka yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya, karena mereka masih belum memiliki kemampuan yang khusus.

Sesuai dengan PP No.19 tahun 2005 Pasal 26 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyebutkan bahwa tujuan SMA adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Uraian tersebut menunjukkan, untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan, maka keterpaduan antara kegiatan guru kepada siswa diharapkan mampu mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang mampu mendorong minat siswa untuk tetap belajar sampai jenjang yang tinggi.

Beranjak dari permasalahan di atas maka salah satu komponen yang perlu dibenahi sedini mungkin untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Hasil pengamatan peneliti bahwa siswa - siswi SMA N 44 Jakarta dari tahun 2011

sampai 2014 menunjukan ada penurunan jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi pada tahun 2013- 2014.

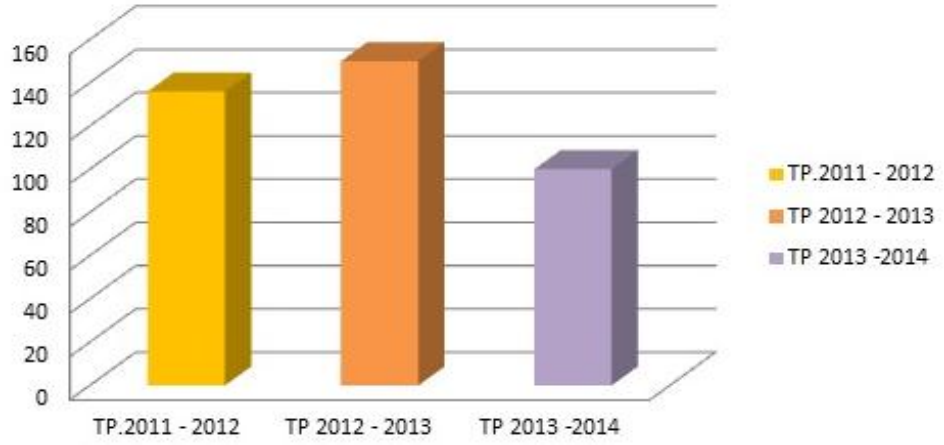

Sumber: http://sman44jkt.sch.id

Gambar I.1
Grafik Peserta Didik SMA N 44 Jakarta yang Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Perguruan Tinggi

Berdasarkan gambar grafik I.1 dapat diperoleh suatu informasi bahwa pada tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah lulusan 250 peserta didik sebesar 53,6 persen melanjutkan ke perguruan tinggi kemudian tahun 2012-2013 dengan jumlah lulusan 252 peserta didik sebesar 61,1 persen dan pada tahun 2013- 2014 jumlah lulusan 252 siswa 44,04 persen melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA N 44 bersifat fluktuatif dari tahun 2011 sampai 2013.

Tabel I. 1
Peserta Didik Jurusan MIA SMA N 44 Jakarta yang Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Perguruan Tinggi

Tahun Pelajaran	Persentase
2011-2012	28,2%
2012-2013	31,8%
2013-2014	24,64%

Tabel I. 2
Peserta Didik Jurusan IIS SMA N 44 Jakarta yang Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Perguruan Tinggi

Tahun Pelajaran	Persentase
2011-2012	25,4%
2012-2013	29,3%
2013-2014	19.4%

Kecenderungan minat belajar rendah disebabkan oleh hasil belajar yang rendah, kemampuan status sosial dan ekonomi orang tua dalam membiayai pendidikan rendah juga pengaruh teman dan lingkungan sekitarnya.

Dalam kegiatan belajar terlihat bahwa siswa yang kurang memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kegiatan belajarnya sering mengalami kebosanan dan kejenuhan terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menunjang terbentuknya suatu sikap dan perilaku yang menyimpang. Kejadian siswa yang sering membolos pelajaran atau tidak masuk sekolah, tidak antusias dalam belajar, sering membuat kegaduhan dalam kelas, pesimis, dan sering mengeluh. Seringkali ditemukan siswa yang melakukan hal tersebut karena minat yang rendah untuk belajar. Hal semacam ini akan teraplikasikan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menurun berdampak pula terhadap hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan keadaan yang terjadi pada peserta didik kelas XI di SMA N 44 Jakarta, lingkungan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata-tertib sekolah, dan sebagainya,

turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Dari fasilitas dan keadaan sekolah sudah mendukung namun pada kegiatan belajar mengajar kualitas dan cara mengajar guru masih belum maksimal, terlihat siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah, walaupun fasilitas sudah mendukung namun siswa kurang antusias dalam menjalani kegiatan di sekolah dikarenakan yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru, dengan menunda-nunda tugas, maka kegiatan belajar siswa menjadi tidak baik, dan sering mengalami keterlambatan. Buruknya lingkungan belajar siswa dikarenakan budaya siswa yang kurang baik dalam mengatur waktu untuk kegiatan belajarnya, sehingga yang terjadi adalah belajar siswa yang semakin menurun dan menggangu dalam proses belajar. Tentunya dengan kurang baiknya lingkungan belajar siswa, berdampak terhadap hasil belajar yang akan berpengaruh terhadap turunnya minat siswa setelah lulus untuk meneruskan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Minat seseorang akan muncul jika senang terhadap suatu obyek. Dalam penelitian ini minat yang dimaksud adalah minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa yang memliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi memiliki tekat untuk mencapai keinginan tersebut dan timbul karena adanya rasa senang, harapan dan ketertarikan pada hal tersebut. Minat untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan berupaya membantu meningkatkan

pertumbuhan dan perkembangan siswa. Akan tetapi keberhasilan proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar. Salah satu faktor yang akan penulis teliti adalah hasil belajar dan status sosial ekonomi keluarga. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh status sosial ekonomi keluarga dan hasil belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada kelas XI SMA N 44 Jakarta.

Salah satu faktor dari luar yang memberi andil dalam menentukan keberhasilan pendidikan seorang siswa selain dari dalam diri individu adalah status sosial ekonomi keluarga. Mayoritas siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan siswa yang berasal dari keluarga yang dianggap mampu atau orang kaya. Status sosial ekonomi seseorang didasarkan pada jenis pekerjaan, jumlah penghasilan, tingkat pendidikan orang tua dan jumlah tanggungan keluarga. Faktor sosial ekonomi keluarga berperan penting dalam kelanjutan pendidikan anak. Jika status sosial ekonomi keluarga siswa berasal dari ekonomi yang tinggi, maka anak mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan tinggi dan orang tua dengan mudah memenuhi berbagai fasilitas belajar yang diperlukan anaknya dibandikan anak yang berasal dari ekonomi rendah akan menyebabkan kurang akrab dengan buku atau kegiatan sekolah hal ini dapat menyebabkan minat siswa untuk belajar menjadi rendah pula. Hasil penelitian lain yang relevan dari Davis dan Thomas, bahwa pendidikan dan prestasi akan terhambat manakala tingkat sosial ekonomi keluarga rendah. Hal ini mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan

pendidikan. Dengan fasilitas belajar yang dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan siswa kegiatan belajar akan terlaksana dengan baik yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada peningkatan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Keadaan demikian terjadi di SMA N 44 Jakarta sekolah ini menampung siswa-siswi dari berbagai macam latar belakang dan karakteristik status sosial ekonomi keluarga yang berbeda seperti: tingkat pendidikan, jumlah pendapatan dan tanggungan, jenis pekerjaaan dan kekayaan atau fasilitas yang dimiliki. Dan secara umum sebagian siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA N 44 Jakarta ini berasal dari keluarga kurang mampu. Berdasarkan data lulusan tahun 2013-2014 dari 55,96 persen siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi terdapat 25,46 persen siswa berasal dari keluarga kurang mampu, karena status sosial dan ekonomi keluarga tidak mendukung untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain itu hasil belajar yang baik merupakan salah satu faktor pendukung untuk mencapai keinginan tersebut, ketika siswa memiliki hasil belajar yang baik maka siswa akan memiliki kecenderungan untuk terus belajar sampai pada tingkat pendidikan tertinggi. Ketika siswa memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi maka, siswa tersebut akan berusaha untuk mencapai hasil belajar yang baik agar mampu mewujudkannya. Karena tidak mudah untuk memasuki suatu perguruan tinggi hanya dengan keinginan siswa saja, usaha yang dilakukan melalui hasil belajar siswa menjadi faktor penentu untuk mencapai tujuan tersebut. Hasil belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan

tes belajar yang diambil dari proses kegiatan belajar seperti ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semeter. Tes hasil belajar ini bertujuannya untuk mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar, berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performasi maksimal subyek dalam menguasai bahan- bahan atau materi yang telah diajarkan.

Tabel I.3
Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA N 44 Jakarta Tahun 2014/2015

Kelas	Nilai Rata – Rata Kelas
XI MIA 1	70,81
XI MIA 2	72,33
XI MIA 3	70.66
XI MIA 4	71,04
XI IIS 1	68,70
XI IIS 2	69,50
XI IIS 3	7,01

Sumber: Buku Nilai Kelas XI SMAN 44 Jakarta 2014/2015

Tabel I.3 menunjukan nilai rata – rata hasil belajar siswa kelas XI SMA N 44 Jakarta. Berdasarkan data yang didapat dari buku nilai guru kelas XI dilihat dari tabel diatas bahwa hasil belajar masih kurang yang dibuktikan bahwa setiap ulangan harian dan ulangan tengah semester dilaksanakan ada ± 40% yang tuntas belajar, sedangkan yang lain harus diremedial. Karena dalam proses pembelajaran siswa tidak antusias dalam belajar sehingga pada saat dilakukan tes masih banyak siswa yang nilainya di bawah rata – rata.

Rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi berdasarkan data: status sosial ekonomi keluarga, hasil belajar siswa dan lingkungan sekitar. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya, sehingga keadaan sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor *eksternal* yang menentukan minat

anak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Minat siswa yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, harus mendapat dukungan yang kuat dari instansi atau sekolah yang terkait. Karena pada dasarnya, semua siswa SMA telah dididik untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sekolah tentu memprioritaskan lulusannya untuk masuk ke perguruan tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang mepengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai berikut:

1) Apakah ketidaktuntasan dalam hasil belajar mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
2) Apakah lulusan yang diterima di perguruan tinggi mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3) Apakah lingkungan sekolah mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
4) Apakah pendapatan keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA N 44 Jakarta.
5) Apakah pendidikan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
6) Apakah status sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis hanya membatasi masalah pada: Pengaruh status sosial ekonomi keluarga dan hasil belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI SMA N 44 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung positif status sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI SMA N 44 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung positif hasil belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI SMA N 44 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung positif status sosial ekonomi keluarga siswa terhadap hasil belajar kelas XI SMA N 44 Jakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Menambah pengetahuan mengenai bidang pendidikan, khususnya prestasi belajar dan status sosial ekonomi keluarga, SMA N 44 Jakarta.

2. Kegunaan Praktis

a. Sebagai informasi mengenai minat siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi bagi masyarakat

b. Untuk pemerintah selaku pengambil kebijakan dalam hal menanggulangi masalah pendidikan melalui peningkatan kualitas pengajar, penyediaan fasilitas, dan perbaikan kondisi pendidikan

c. Fakultas Ekonomi UNJ untuk memperkaya khasanah penelitian ilmu pendidikan. Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan.

d. Bagi pihak sekolah hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukkan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah